

PELATIHAN PEMBUATAN MEDIA PEMBELAJARAN BAHASA DARI LIMBAH KERTAS DI SEKOLAH DASAR NEGERI WARGAJAYA, KECAMATAN SUKAMAKMUR, KABUPATEN BOGOR, PROVINSI JAWA BARAT

Nidya Chandra Muji Utami & Herlina
Nidyachandramujiutami@gmail.com

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Jakarta

Jl. Taman Setiabudi I No. 1 Jakarta Selatan

Abstrak: Media pembelajaran adalah alat yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan seperti buku, film, video dan lain sebagainya yang dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri peserta didik. Oleh karena itu proses pembelajaran merupakan proses komunikasi dan berlangsung dalam suatu sistem, maka media pembelajaran menempati posisi yang cukup penting sebagai salah satu komponen sistem pembelajaran. Tujuan dari pada pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk mendampingi dan melatih guru-guru sekolah dasar sehingga terampil dalam pembuatan media pembelajaran dari limbah kertas bekas untuk pembelajaran bahasa di sekolah dasar. Target dan tujuan khususnya adalah membentuk pemahaman dan kemampuan guru-guru untuk mengembangkan media pembelajaran bahasa dari limbah kertas bekas di sekolah dasar negeri Wargajaya, Desa Wargajaya, Kecamatan Sukamakmur, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat, sehingga akan menambah kualitas pembelajaran di sekolah dasar tersebut yang pada akhirnya dapat berkontribusi dalam upaya mensukseskan program penguatan pendidikan di wilayah tersebut. Materi pelatihan disampaikan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan pemberian tugas. Setiap peserta pelatihan ditugaskan untuk membuat media pembelajaran bahasa dari limbah kertas bekas dan mengimplementasikannya dalam pembelajaran bahasa di sekolah dasar. Hasil dari kegiatan pelatihan "Pembuatan Media Pembelajaran Bahasa dari Limbah Kertas di Sekolah Dasar Negeri Wargajaya, Desa Wargajaya, Kecamatan Sukamakmur, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat" yang telah dilakukan secara umum adalah sangat baik.

Kata-kata kunci: Media pembelajaran, limbah kertas, pembelajaran bahasa di sekolah dasar

TRAINING FOR LANGUAGE INSTRUCTIONAL MEDIA FROM PAPER WASTE IN WARGAJAYA ELEMENTARY SCHOOL, SUKAMAKMUR SUB- DISTRICT, BOGOR DISTRICT, WEST JAVA PROVINCE

Abstract: Learning media is a tool that can be used to channel messages such as books, films, videos and so on that can stimulate the thoughts, feelings, and willingness of students so that they can encourage the creation of learning processes in students. Therefore the learning process is a communication process and takes place in a system, so the learning media occupies a fairly important position as one component of the learning system. The purpose of this community service is to assist and train elementary school teachers so that they are skilled in making learning media from waste paper waste for language learning in elementary schools. Specific goals and objectives are to shape the understanding and ability of teachers to develop language learning media from waste paper waste in the elementary school of Wargajaya, Wargajaya Village, Sukamakmur District, Bogor Regency, West Java Province, so that it will increase the quality of learning in the elementary school in the end it can contribute in an effort to succeed in the education strengthening program in the region. The training material was delivered using the lecture method, question, and answer, discussion, and assignment. Each training participant is assigned to create language learning media from waste paper waste and implement it in language learning in elementary schools. The results of the training activities "Making Language Learning Media from Paper Waste in the Wargajaya Elementary School, Wargajaya Village, Sukamakmur District, Bogor Regency, West Java Province" what has been done in general is very good.

Keywords: instructional media, paper waste, language learning in elementary schools

PENDAHULUAN

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan (seperti buku, film, video dan lain sebagainya), yang dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri peserta didik. Oleh karena proses pembelajaran merupakan proses komunikasi dan berlangsung dalam suatu sistem, maka media pembelajaran menempati posisi yang cukup penting sebagai salah satu komponen sistem pembelajaran. Tanpa media pembelajaran, komunikasi tidak akan terjadi dan proses pembelajaran sebagai proses komunikasi juga tidak akan bisa berlangsung secara optimal. Melalui hasil penelitian yang dilakukan oleh Onyenemezu dan Olumati (www.eajournals.org), didapati bahwa penggunaan media pembelajaran yang bervariasi dan metode pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran memberikan hasil pembelajaran yang lebih baik daripada penjelasan yang panjang (*lengthy explanation*) atau lebih dikenal sebagai ceramah. Berdasarkan hal tersebut tidaklah heran jika dikatakan bahwa media pembelajaran adalah komponen integral dari sistem pembelajaran. Karena posisinya yang cukup penting tersebut, sudah selayaknyalah jika guru menggunakan media dalam setiap pembelajaran.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut di atas, salah satu bahan yang gampang kita temui dan bisa dimanfaatkan untuk dibuat media pembelajaran adalah kertas karena kertas sudah menjadi bagian dari hidup masyarakat sehari-hari. Setiap individu menggunakan kertas dalam jumlah yang tidak sedikit dalam hidupnya. Selanjutnya, penggunaan kertas oleh manusia menimbulkan sampah kertas. Contoh sederhana dari kertas bekas/ limbah kertas yang bisa ditemui siswa kita di rumah adalah karton bekas yang berasal dari pembungkus/ pengemas barang-barang. Padahal jika kita mau sedikit kreatif saja, kita bisa mendaur-ulang kertas bekas/ limbah kertas tersebut menjadi media pembelajaran bahasa seperti *flashcard* yang sangat berguna dalam pembelajaran bahasa di sekolah dasar.

Dari hasil observasi awal yang telah dilaksanakan di sekolah-sekolah dasar yang terdapat di Kecamatan Sukamakmur, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat, didapati temuan bahwa sangatlah sedikit media pembelajaran yang dibuat oleh guru maupun siswa (*selfmade media*). Umumnya media pembelajaran yang dipakai khususnya dalam pembelajaran bahasa adalah media yang dibeli atau yang sudah jadi (*ready to use media*), yang mungkin mahal harganya. Padahal

jika guru mau melihat ke sekeliling lingkungan dengan cermat ada banyak bahan yang bisa dipilih dan dibuat menjadi media pembelajaran yang mudah dibuat sendiri (*selfmade*) dan murah.

Untuk dapat mengajarkan pembuatan media bahasa dari limbah kertas kepada para siswa tentunya diperlukan kemampuan dan keterampilan dari guru-gurunya dalam pembuatan media tersebut. Hambatan yang sering terjadi adalah karena terbatasnya kemampuan dan kreatifitas guru dalam membuat media pembelajaran dengan bahan limbah kertas. Untuk itulah guru sekolah dasar perlu dibekali dengan pelatihan pembuatan media dari limbah kertas untuk pembelajaran bahasa di sekolah dasar. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta, sebagai salah satu lembaga pendidikan tinggi, sudah seharusnya menaruh perhatian dalam mengintroduksi dan memberikan pelatihan yang sesuai dengan situasi dan kondisi siswa kepada guru-guru di sekolah-sekolah dasar.

Hasil dari pelatihan ini nantinya dapat dijadikan salah satu indikator untuk meningkatkan mutu pembelajaran bahasa di sekolah dasar. Selain itu hasil pelatihan dapat diharapkan menjadi indikator bagi kegiatan-kegiatan yang serupa di sekolah-sekolah lain sehingga diharapkan dalam kurun waktu yang tidak terlalu lama semua sekolah akan mempunyai tenaga pengajar yang kreatif dan terampil dalam pembuatan media dari limbah kertas untuk pembelajaran bahasa sehingga dapat mencapai *output* yang diharapkan. Untuk mencapai hasil seperti yang ditargetkan maka pelatihan ini diharapkan dapat segera diwujudkan.

Terdapat berbagai permasalahan yang mendasar di lapangan untuk implementasi Kurikulum 2013 yang ditemui antara lain masih terbatasnya kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran yang optimal di sekolah dasar khususnya dalam membuat media pembelajaran yang murah, terjangkau, efektif, efisien, dan sesuai dengan perkembangan dan karakter siswa sekolah dasar. Hal ini tentu akan menjadi kendala untuk mencapai tujuan pendidikan yang ada di Undang-Undang No.20/2003. Oleh karena itu guru-guru di sekolah-sekolah dasar membutuhkan pengetahuan dan pemahaman dalam mengembangkan media pembelajaran yang dapat digunakan di dalam kelas dalam proses pembelajaran. Kebutuhan yang mendesak agar guru-guru diberikan kemampuan tersebut sangat menentukan dalam menyiapkan pembelajaran yang bertujuan untuk menyiapkan peserta didik sebagai generasi emas tahun 2045 yang siap untuk menghadapi kehidupan abad 21 yang semakin kompetitif dan komprehensif ini.

METODE PENELITIAN

Tempat dan waktu Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu Sekolah Dasar Negeri Wargajaya, Desa Wargajaya, Kecamatan Sukamakmur, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat maka diputuskan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di sekolah dasar negeri Wargajaya yang berlokasi di Kampung Cibitung RT. 01/ RW. 06 Desa Wargajaya, Kecamatan Sukamakmur, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat. Peserta Kegiatan Pelatihan Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah hasil kerjasama antara Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta dalam hal ini adalah dengan dosen-dosen Jurusan PGSD FIP UNJ sebagai pelaksana, Dinas Pendidikan Dasar Kecamatan Sukamakmur, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat dan Kepala Sekolah Dasar Negeri Wargajaya, Desa Wargajaya, Kecamatan Sukamakmur, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat. Peserta pelatihan terdiri atas dua puluh empat orang guru-guru sekolah dasar negeri Wargajaya yang terdiri atas guru-guru kelas satu sampai dengan kelas enam sekolah dasar.

Metode yang digunakan dalam pelatihan pembuatan media pembelajaran bahasa dari limbah kertas di sekolah dasar dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan atau implementasi dan tahap refleksi. Penjelasan dari ketiga tahapan pelaksanaan pelatihan adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan; membuat perencanaan untuk kegiatan pengabdian masyarakat, diantaranya membuat jadwal kegiatan, menentukan sekolah sebagai obyek pengabdian, menyusun materi pelatihan untuk guru-guru, menyusun kegiatan yang akan dilakukan guru-guru dan menyiapkan perangkat-perangkat/ instrumen yang diperlukan dalam pelaksanaan pelatihan.

b. Pelaksanaan atau Implementasi; melaksanakan pelatihan bagi guru-guru di sekolah dasar negeri Wargajaya, Desa Wargajaya, Kecamatan Sukamakmur, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat yang berlokasi di Kampung Cibitung RT. 01/ RW. 06 Desa Wargajaya, Kecamatan Sukamakmur, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat untuk membuat media pembelajaran bahasa dari limbah kertas bekas yang dapat digunakan oleh guru dan peserta didik dalam pembelajaran di sekolah.

Materi Kegiatan Pelatihan yang sesuai dengan metode yang diberikan maka kegiatan pemberian materi pelatihan disesuaikan dengan tahapan-tahapan yang telah direncanakan sebagai berikut: Tahap pelaksanaan ini telah dilakukan selama dua hari. Rincian dari tahap pelaksanaan yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

Hari Pertama

Materi kegiatan pelatihan hari pertama yaitu pelatihan yang telah diberikan kepada para peserta pelatihan berupa penjelasan tentang program penguatan pelaksanaan pembelajaran melalui penggunaan media pembelajaran, Materi pelatihan berupa penjelasan tentang jenis-jenis media pembelajaran bahasa yang bisa dibuat dari limbah kertas, pelaksanaan diskusi dan tanya jawab tentang penggunaan media pembelajaran dan model-model media pembelajaran bahasa yang bisa dibuat dari limbah kertas. Dan materi pelatihan berupa introduksi pembuatan media pembelajaran bahasa dari limbah kertas.

- Pemberian penjelasan tentang program penguatan pelaksanaan pembelajaran melalui penggunaan media pembelajaran.
- Pemberian penjelasan tentang jenis-jenis media pembelajaran bahasa yang bisa dibuat dari limbah kertas.
- Diskusi dan tanya jawab tentang penggunaan media pembelajaran dan model-model media pembelajaran bahasa yang bisa dibuat dari limbah kertas.
- Introduksi pembuatan media pembelajaran bahasa dari limbah kertas.

Hari Kedua

Materi kegiatan pelatihan hari kedua yang akan diberikan kepada para peserta pelatihan berupa: Penugasan pembentukan kelompok-kelompok guru sekolah dasar menurut kelas yang mereka ajarkan di sekolah dasar (kelas I sampai dengan kelas VI), Penugasan perancangan media pembelajaran bahasa dari limbah kertas kepada kelompok-kelompok guru sekolah dasar, Penugasan presentasi rancangan media pembelajaran bahasa dari limbah kertas yang telah dibuat, Penugasan demonstrasi penggunaan media pembelajaran dari limbah kertas dalam pembelajaran Bahasa, Diskusi dan umpan balik dari peserta pelatihan. agar lebih jelasnya, materi pelatihan pembuatan media pembelajaran bahasa dari limbah kertas di sekolah dasar negeri Wargajaya, Desa Wargajaya, Kecamatan Kecamatan Sukamakmur, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat. Pembentukan kelompok-kelompok guru sekolah dasar menurut kelas yang mereka ajarkan di sekolah dasar (kelas I sampai dengan kelas VI).

- Penugasan merancang media pembelajaran bahasa dari limbah kertas kepada kelompok-kelompok guru sekolah dasar.
- Presentasi rancangan media pembelajaran bahasa dari limbah kertas yang telah dibuat
- Demonstrasi penggunaan media pembelajaran dari limbah kertas dalam pembelajaran bahasa.
- Diskusi dan umpan balik dari peserta pelatihan.

c. Refleksi

Tahap refleksi dilakukan dengan strategi sebagai berikut:

- Tutor penyaji menyampaikan penilaian diri terhadap pelaksanaan pelatihan yang telah dilaksanakan.
- Para observer menyampaikan hasil pengamatan tentang aktivitas para peserta pelatihan dalam bentuk penyampaian data dan saran.
- Tim pengabdian memberikan masukan terhadap kekurangan yang terjadi agar pelaksanaan berikutnya menjadi lebih baik.

Tabel. Metode yang digunakan untuk pelatihan

No	Masalah	Tujuan	Metode	Pemecahan masalah
1	Apa sebabnya guru-guru sekolah dasar mengalami kesulitan dalam membuat media pembelajaran dari limbah kertas untuk pembelajaran bahasa di sekolah dasar?	Meningkatkan pengetahuan guru-guru sekolah dasar peserta pelatihan dalam mengidentifikasi kesulitan yang timbul dalam membuat media dari limbah kertas untuk pembelajaran bahasa dan mencari solusi atas permasalahan yang timbul.	Tanya jawab, dan diskusi.	Para guru-guru sekolah dasar peserta pelatihan berdiskusi dan bertanya jawab atas permasalahan yang timbul dalam membuat media pembelajaran dari limbah kertas untuk pembelajaran bahasa dan mencari solusi atas permasalahan yang timbul.
2	Bagaimana cara guru-guru sekolah dasar dalam merancang, menseleksi bahan dan membuat media pembelajaran bahasa yang sesuai dengan situasi dan karakteristik siswa sekolah dasar?	Meningkatkan kemampuan guru-guru sekolah dasar peserta pelatihan dalam merancang, menseleksi bahan dan membuat media pembelajaran dari limbah kertas untuk pembelajaran bahasa yang sesuai dengan situasi dan karakteristik siswa sekolah dasar.	Demonstrasi, ceramah, tanya jawab, diskusi, pemberian tugas	Para peserta dibimbing/dilatih dalam merancang, menseleksi bahan dan membuat media pembelajaran bahasa dari limbah kertas yang sesuai dengan situasi dan karakteristik siswa sekolah dasar.
3	Bagaimana hasil pelatihan yang diperoleh dapat meningkatkan kemampuan guru-guru sekolah dasar dalam membuat media pembelajaran bahasa di sekolah dasar?	Meningkatkan kemampuan guru-guru sekolah dasar peserta pelatihan dalam membuat media pembelajaran dari limbah kertas untuk pembelajaran bahasa di sekolah dasar.	Demonstrasi, ceramah, tanya jawab, diskusi, pemberian tugas	Para guru sekolah dasar peserta pelatihan mengimplementasikan pembuatan media pembelajaran bahasa dari limbah kertas untuk pembelajaran bahasa di sekolah dasar.

HASIL PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis situasi dan permasalahan yang dihadapi oleh mitra, maka solusi untuk masalah ini adalah dengan memberikan pelatihan kepada guru-guru sekolah dasar dalam pembuatan media pembelajaran bahasa yang terbuat dari limbah kertas. Salah satu bentuk media pembelajaran yang mudah didapat, murah, cukup efektif dan dapat dibuat dari limbah kertas untuk dipergunakan oleh guru dan para siswa sekolah dasar dalam pembelajaran bahasa di sekolah dasar adalah kartu flash (*flashcards*).

Media kartu flash (*flashcards*) ini dapat dipakai baik dalam pembelajaran bahasa Indonesia maupun dalam pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Komachali dan Kodareza (<http://www.ccsenet.org/journal/index.php/ies/article/view/17001/12016>), menunjukkan bahwa penggunaan kartu flash (*flashcards*) dalam pembelajaran bahasa lebih efektif dalam membantu siswa dalam memperoleh dan memahami kosakata baru yang dipelajari daripada pembelajaran yang mempergunakan daftar kata (*word list*). Hal ini didukung juga oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Bryd dan Lansing (www.jltl.org/index.php/jltl/article/download/532/121), yang menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dan kartu flash (*flashcards*) telah terbukti efektif dalam membantu peserta didik untuk memperoleh dan menyimpan kosakata pada pembelajaran bahasa target. Lebih lanjut hasil penelitian Habibi (<https://www.researchgate.net/publication/321650563>), *The use of Flashcards in Improving Vocabulary Mastery of Students with Disability*, bahkan menunjukkan bahwa penggunaan kartu flash (*flashcards*) telah terbukti efektif dalam membantu peserta didik yang mengalami disabilitas untuk memperoleh penguasaan kosakata dalam pembelajaran bahasa. Oleh sebab itu tidaklah heran jika Gholam-Reza, dan Elham Ghorbanpour (<http://www.ijhcs.com/index.php/ijhcs/index>), dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa intruksi bahasa yang diberikan melalui penggunaan kartu flash (*flashcards*) merupakan sebuah metode yang penting dalam pembelajaran kosakata dan sudah seharusnya mendapatkan perhatian yang lebih baik dan lebih banyak dalam program pembelajaran bahasa. Berdasarkan hasil-hasil dari penelitian di atas, maka media pembelajaran bahasa berupa kartu flash (*flashcard*)

dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa para siswa sekolah dasar.

Terdapat beberapa faktor yang harus dipertimbangkan dalam memilih media pembelajaran yang tepat untuk pembelajaran yang akan dilakukan, diantaranya adalah faktor ketersediaan (*availabilty*) (Abimbade,1997). (Gagne, Briggs & Wager 1994). (Kemp, Morisson & Ross, 1994) dalam Olusanjo, <http://www.iiste.org/Journals/index.php/JEP/article/viewFile/3691/3740>. dari media pembelajaran tersebut (Gagne, Briggs & Wager, 1994). Alejabi (2000) dan Akinwande (2003) dalam Olusanjo, <http://www.iiste.org/Journals/index.php/JEP/article/viewFile/3691/3740>. Berdasarkan hal tersebut maka dalam memilih media pembelajaran guru pertama kali sebaiknya memilih media yang harganya terjangkau (*affordable*), mudah untuk didapatkan, dan cukup efektif untuk digunakan seperti misalnya realia yang ada di ruang kelas contohnya alat-alat sekolah, alat olahraga, dan benda-benda sekitar kelas atau sekolah karena bisa ditunjuk dan diperagakan langsung. Jika benda-benda yang dimaksud sukar untuk didapatkan aslinya atau tidak mungkin untuk dihadirkan dalam pembelajaran karena misalnya sulit untuk didapatkan, ukuran yang terlalu luas/ besar, sifatnya yang berbahaya bagi siswa sekolah dasar, ataupun alasan lainnya, maka dapat diganti dengan tiruannya/ benda-benda yang mirip dengan aslinya.

Penting untuk diperhatikan oleh guru adalah bagaimana kemudahan dalam mendapatkan benda-benda atau media tersebut, kemudahan dalam pemakaian, harga yang terjangkau dan keawetan barang dalam pemakaian sehingga guru dapat mempergunakan benda-benda tersebut berkali-kali, seperti misalnya boneka-boneka binatang-binatang, alat-alat transportasi dari plastik atau kayu dan lain sebagainya. Namun, ada beberapa alasan mengapa sampai hari ini masih ada guru yang tidak menggunakan media dalam pembelajarannya sehingga pembelajaran lebih banyak bertumpu pada keterangan atau ceramah dari guru. Seringkali guru mengeluhkan tidak adanya media pembelajaran yang sudah jadi (*ready to use*) yang sesuai dengan pembelajaran yang mereka lakukan. Sementara media yang sudah jadi (*ready to use*) yang sesuai dirasa tidak terjangkau (*unaffordable*).

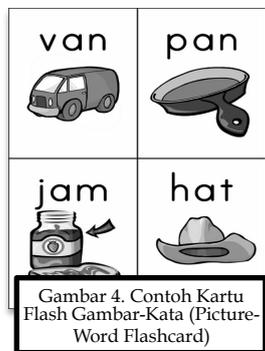
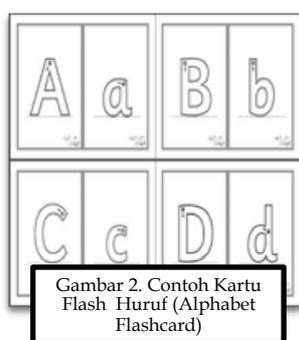
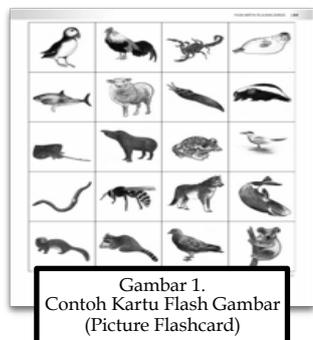
Kartu flash (*flashcard*) adalah sebuah kartu yang merupakan gambar sketsa yang bisa dibuat dari pada kertas karton bekas dengan ukuran kurang lebih 18 x 6 inchi yang bagian depan atau belakangnya bisa ditulisi kata, kata-kata atau kalimat pendek yang menunjukkan keterangan atas gambar tersebut (Huebener, 1999). Sementara

itu (Arsyad, 2007) menyatakan bahwa *flashcard* adalah kartu kecil yang berisi gambar, teks, atau tanda simbol yang mengingatkan atau menuntun siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar itu. Kartu-kartu yang berisi gambar (benda-benda, binatang dan lain sebagainya) dapat digunakan untuk melatih membaca serta menulis kosakata.

Terkait dengan penggunaan media pembelajaran bahasa berupa *flashcard*, (Suyanto, 2007) menyatakan bahwa berbagai macam gambar yang dituangkan dalam bentuk kartu/ *card* (diantaranya *flashcard*, *circular card*, *flip card* dan lain sebagainya) sangat membantu melancarkan proses belajar mengajar bahasa. Kartu-kartu tersebut menjadi petunjuk dan rangsangan bagi siswa untuk memberikan respons yang diinginkan. Melalui penggunaan media *flashcard* dalam pembelajaran bahasa, latihan untuk pengayaan dan penulisan kosakata untuk siswa sekolah dasar menjadi lebih mudah. Siswa dapat menambah kosakata dan mengingat cara penulisan suatu kata dengan mudah karena dapat melihat gambarnya. Dengan begitu dapat dikatakan bahwa penggunaan media *flashcard* dapat merangsang respon penglihatan, melatih kemampuan bicara, membaca serta menulis anak sekolah dasar. Dalam pembelajaran bahasa di sekolah dasar sebaiknya *flashcard* yang dipergunakan selain terdapat gambar juga dilengkapi dengan kata-kata yang menjelaskan makna kosakata (*vocabularies*) yang dimaksudkan oleh gambar dalam *flashcard* tersebut, sehingga dengan hanya melihat *flashcard* para siswa sekolah dasar dapat memahami makna kosakata (*vocabularies*) yang dipelajari tanpa terjemahan langsung dari gurunya.

Kartu flash (*flashcard*) dapat dibuat dari limbah kertas atau kertas bekas yang sudah tak terpakai. Guru-guru dapat membimbing siswa sekolah dasar dalam membuat media pembelajaran bahasa sendiri berupa *flashcard* dari bahan limbah kertas, sehingga para siswa dapat terlibat lebih aktif dalam pembelajaran, menjadi lebih kreatif dan dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Untuk menarik minat siswa membuat *flashcard* dari kertas bekas, guru dapat memberikan *rewards/* penghargaan terhadap *flashcard* hasil karya para siswa dengan menempelkannya sebagai *classroom display* di dinding ruang kelas ataupun di majalah dinding sekolah. Dengan begitu para siswa lain yang melihat *flashcard* hasil karya temannya akan melihat dan mengingat kosakata yang terdapat dalam *flashcard* dan bahkan mungkin akan termotivasi untuk membuat *flashcard* mereka sendiri dan tentu saja kita semua paham bahwa dengan membuat *flashcard* sendiri (*selfmade flashcard*) adalah salah satu cara terbaik bagi para

siswa sekolah dasar untuk belajar bahasa secara lebih efektif. Tatge (http://www.ehow.com/list_7442984_types-flash-cards.html), menyatakan bahwa ada beberapa macam jenis *flashcard* yang dapat dibuat oleh guru dan siswa seperti yang dapat dilihat dalam contoh-contoh di bawah ini.



Dengan pembuatan media pembelajaran bahasa berupa *flashcard* dari limbah kertas secara bersama-sama, guru juga sekaligus menanamkan pendidikan karakter pada para siswa sekolah dasar berupa sikap peduli sosial, tanggungjawab dan peduli lingkungan dimana dengan memanfaatkan kertas bekas – yang jika tidak dimanfaatkan akan berpotensi merusak lingkungan- menjadi media pembelajaran bahasa berupa kartu flash (*flashcard*) siswa diajak untuk selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Hal ini sejalan dengan nilai-nilai pendidikan karakter dimana anak-anak diajarkan untuk berpikir kreatif, peduli lingkungan, peduli sosial dan bertanggung jawab. Dengan memanfaatkan kertas bekas atau limbah kertas ini menjadi media pembelajaran bahasa berupa *flashcard*, para siswa sekolah dasar sekaligus juga diperkenalkan dan dibiasakan dengan kegiatan 3 R (*reduce, reuse, recycle*) untuk membuat bumi yang kita tinggali

menjadi lebih hijau (*go green*). Jika mereka sudah menguasai keterampilan dasar ini kelak mereka bisa mengembangkan kreatifitas dan kemampuan mereka dalam memanfaatkan limbah yang lain menjadi media pembelajaran yang lebih canggih dan kompleks sehingga nantinya diharapkan di masa mendatang tidak ada lagi limbah yang terbuang sia-sia. Hal ini sungguh merupakan cerminan dari nilai pendidikan karakter dari sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Pembelajaran dengan mengembangkan media tersebut dalam kegiatan pelatihan ini akan diterapkan pada pembelajaran bahasa di sekolah dasar.

Setelah diadakannya pelatihan kepada guru-guru sekolah dasar, diharapkan:

Meningkatnya pengetahuan guru-guru tentang pembuatan media pembelajaran yang terbuat dari limbah kertas. Meningkatkan kemampuan guru-guru dalam pembelajaran dengan penggunaan media pembelajaran yang terbuat dari limbah kertas. Meningkatkan keterampilan guru-guru dalam mengimplementasikan pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum 2013.

Selain itu setelah diadakan kegiatan pelatihan kepada guru-guru sekolah dasar negeri Wargajaya, di Desa Wargajaya, Kecamatan Sukamakmur, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini juga memiliki luaran yaitu Terkait dengan kegiatan pelatihan pembuatan media pembelajaran bahasa dari limbah kertas di sekolah dasar negeri Wargajaya, Desa Wargajaya, Kecamatan Sukamakmur, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat maka untuk kelayakan jenis kepakaran diperlukan dalam menyelesaikan seluruh persoalan atau kebutuhan mitra. Berdasarkan alasan tersebut agar dapat melaksanakan program pengabdian masyarakat tingkat fakultas agar tepat guna dan tepat sasaran maka diperlukan pelaksana program yang mempunyai kriteria berikut: 1) mempunyai kepakaran pada bidang pelatihan; 2) telah mengikuti pelatihan tentang profesi keguruan; 3) berpengalaman melaksanakan pengabdian kepada masyarakat. Dapat

meningkatkan omzet pada mitra yang bergerak dalam bidang ekonomi, Peningkatan kuantitas dan kualitas produk, Peningkatan pemahaman dan keterampilan masyarakat, serta Peningkatan kesejahteraan masyarakat (mitra masyarakat umum), Jasa, model, rekayasa sosial, sistem, produk/barang yang dapat digunakan di lingkungan sekolah secara khusus dan di lingkungan masyarakat pada umumnya.

Hasil dari kegiatan pelatihan "Pembuatan Media Pembelajaran Bahasa dari Limbah Kertas di Sekolah Dasar Negeri Wargajaya, Desa Wargajaya, Kecamatan Sukamakmur, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat" yang telah dilakukan secara umum adalah sangat baik. Tempat berlangsungnya kegiatan pelatihan di sekolah dasar negeri Wargajaya yang berlokasi di Kampung Cibitung RT. 01/ RW. 06 Desa Wargajaya, Kecamatan Sukamakmur, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat dapat terjangkau baik oleh tim pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat maupun oleh semua peserta pelatihan. Selain itu, sekolah dasar negeri Wargajaya memiliki tempat untuk melaksanakan pelatihan yang cukup luas dan nyaman yang dilengkapi dengan bangku-bangku dan meja-meja yang mencukupi sehingga para peserta pelatihan dapat saling berdiskusi dan bekerjasama dengan teman-teman dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan selama pelatihan berlangsung.

Pelaksanaan kegiatan pelatihan ini diikuti oleh dua puluh orang guru-guru sekolah dasar negeri Wargajaya, Desa Wargajaya, Kecamatan Sukamakmur, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat, yang terdiri atas guru-guru kelas satu sampai dengan kelas enam sekolah dasar.

Kegiatan pelatihan diberikan oleh nara sumber yang telah berkompeten dalam bidangnya yang tentunya dapat memberikan pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan sekolah tentunya. Didalam memberikan materi dan pelatihan pelaksanaan pelatihan pertama-tama para peserta pelatihan mendengarkan paparan materi pelatihan berupa penjelasan tentang program penguatan pelaksanaan pembelajaran melalui penggunaan media pembelajaran dan jenis-jenis media pembelajaran bahasa yang bisa dibuat dari limbah kertas. Kemudian, para nara sumber dan peserta

pelatihan melaksanakan diskusi dan tanya jawab tentang penggunaan media pembelajaran dan model-model media pembelajaran bahasa yang bisa dibuat dari limbah kertas. Setelah sesi diskusi dan tanya jawab selesai para peserta pelatihan selanjutnya diberikan paparan/ introduksi pembuatan media pembelajaran bahasa dari limbah kertas.

Sebagai tindak lanjut dari kegiatan pelatihan yang telah diberikan pada hari pertama, para peserta pelatihan diminta untuk membentuk kelompok-kelompok guru sekolah dasar menurut kelas yang mereka ajarkan di sekolah dasar (kelas I sampai dengan kelas VI). Selanjutnya para nara sumber pelatihan memberikan tugas kepada setiap kelompok guru dan mengamati kegiatan mereka untuk merancang media pembelajaran bahasa dari limbah kertas. Selanjutnya setelah setiap kelompok guru menyelesaikan perancangan media pembelajaran bahasa dari limbah kertas yang telah ditugaskan maka setiap kelompok guru diberikan kesempatan untuk mempresentasikan rancangan media pembelajaran bahasa dari limbah kertas yang telah mereka buat dan sekaligus mendemonstrasikan penggunaan media pembelajaran dari limbah kertas tersebut dalam pembelajaran bahasa untuk sekolah dasar.

Pada akhir kegiatan pelatihan para tutor/ nara sumber pelatihan menyampaikan hasil pengamatan mereka tentang aktivitas para peserta pelatihan dalam bentuk penyampaian data dan saran sebagai refleksi kegiatan pelatihan. Kemudian para nara sumber dan peserta pelatihan melakukan diskusi dan tanya jawab sebagai umpan balik dan masukan atas kegiatan pelatihan yang telah dilaksanakan agar pelaksanaan berikutnya menjadi lebih baik lagi. Gambaran pelaksanaan "Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Bahasa Dari Limbah Kertas di Sekolah Dasar Negeri Wargajaya, Desa Wargajaya, Kecamatan Sukamakmur, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat" secara lebih lengkap dapat dilihat pada lembar lampiran.

Dengan adanya faktor pendukung yang dapat bermanfaat bagi terlaksananya program ini yaitu berupa faktor pendukung kegiatan pada pengabdian kepada masyarakat kali ini antara lain: Dukungan dana dari Lembaga Pengabdian kepada

Masyarakat Universitas Negeri Jakarta dan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta, sehingga kegiatan pelatihan kepada masyarakat ini bisa terwujud. Dukungan dari Ketua Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Negeri Jakarta dan Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik dan lancar. Dukungan dari Camat Sukamakmur dan Kepala Dinas Pendidikan Dasar Kecamatan Sukamakmur, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat selaku dinas terkait. Dukungan dari Kepala Sekolah Dasar Negeri Wargajaya, Desa Wargajaya, Kecamatan Sukamakmur, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat yang ikut mendampingi pelaksanaan pelatihan sampai selesai, dan yang telah membantu menyediakan tempat dan sarana sehingga kegiatan dapat terlaksana dengan baik dan lancar. Dukungan dari guru-guru sekolah dasar negeri Wargajaya, masyarakat Desa Wargajaya, Kecamatan Sukamakmur, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat, tim pengabdian dan semua pihak terkait, sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik dan lancar.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah diuraikan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. Sambutan dan kerjasama dari Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta yang telah mendukung kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sehingga dapat berjalan dengan baik dan lancar. Sambutan dan kerjasama dari Camat Sukamakmur dan Kepala Dinas Pendidikan Dasar Kecamatan Sukamakmur, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat yang sangat baik dan terbuka dalam memberikan kesempatan kepada tim pengabdian untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat di wilayah kecamatan Sukamakmur, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat. Sambutan dan kerjasama dari Kepala sekolah dasar negeri Wargajaya dengan melibatkan para guru-guru sekolah dasar negeri Wargajaya, Desa Wargajaya, Kecamatan

Sukamakmur, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat yang sangat baik dan terbuka sehingga kegiatan pelatihan dapat berjalan dengan baik dan lancar. Motivasi dan semangat peserta pelatihan dalam mengikuti pelatihan cukup baik. Terjadinya peningkatan pengetahuan para peserta pelatihan tentang pembuatan media pembelajaran bahasa dari limbah kertas dimana pada awalnya para guru belum begitu mengenal bagaimana membuat media pembelajaran bahasa untuk sekolah dasar yang efektif dengan memanfaatkan limbah kertas yang mudah dan murah didapat dalam kehidupan sehari-hari.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka perlu diberikan saran-saran agar pelatihan pengabdian kepada masyarakat dapat dilakukan secara periodik terhadap para guru di sekolah dasar di sekolah-sekolah dasar lain baik negeri maupun swasta di Kecamatan Sukamakmur, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat, sehingga para guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa di sekolah-sekolah dasar yang ada di Kecamatan Sukamakmur, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat. Perlu adanya keberlanjutan kegiatan pelatihan ini dengan harapan dapat memberikan manfaat dan lebih berdaya dan berhasil guna. Perlu diperluas cakupan wilayah pelatihan di kecamatan-kecamatan di daerah-daerah lain sehingga diharapkan terjadi distribusi pemerataan untuk memperoleh ilmu dan keterampilan bagi para guru-guru dan pembelajaran yang cukup luas guna meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa di sekolah-sekolah dasar. Dengan keterbatasan dana yang ada sehingga kegiatan pelatihan ini perlu membatasi jumlah peserta serta waktu pelaksanaannya. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat perlu disesuaikan dengan jadwal guru-guru sekolah dasar dan pelaksana pengabdian kepada masyarakat yang sangat padat, sehingga pada awalnya tim pengabdian kesulitan mencari waktu yang pas untuk melaksanakan pelatihan di mana diharapkan semua peserta pelatihan dapat terlibat pada kegiatan pelatihan pengabdian kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbasian, Gholam-Reza, dan Elham Ghorbanpour. (2016). *The Effect of Flash Card-Based Instruction on Vocabulary Learning by EFL Learners. International Journal of Humanities and Cultural Studies, March* <http://www.ijhcs.com/index.php/ijhcs/index>, .
- Arsyad, A. (2007) *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Bryd, David R dan Branden Lansing. (2016) *Electronic Flashcards inside The Classroom: Practical and Effective. The Journal of Language Teaching and Learning, Volume. 2,* 2016. www.jltl.org/index.php/jltl/article/download/532/121,
- Habibi, Nugroho. (2017) *The Use of Flashcards in Improving Vocabulary Mastery of Students with Dissability. Journal of Dissability Studies, Vol. 4, No. 2,* <https://www.researchgate.net/publication/321650563> *The use of flashcards in improving vocabulary mastery_of_Students_with_Disability,*
- Huebener, Theodore. (1999) *Audio Visual Technique in Teaching*. New York: University Press,
- Komachali, Maryam Eslahcar dan Mohammadreza Kodareza, (2012) *The Effect of Using Vocabulary Flash Card on Iranian Pre-University Students" Vocabulary Knowledge. International Education Studies Journal, Vol. 3, No. 5,* (<http://www.ccsenet.org/journal/index.php/ies/article/view/17001/12016>,
- Olusano, Michael Oluwole. (2012), *An Investigation of Media Selection Parameters for Teaching and Learning of Introductory Technology in Junior Secondary Schools. Journal of Education and Practice, Vol 3, No 16,* <http://www.iiste.org/Journals/index.php/IEP/article/viewFile/3691/3740>
- Onyemezu, Chidi E dan E.S Olumati. (2014), *Educational Media and Technology: A Panacea for Effective Teaching and Learning among Trainee Adult Educators in University of Harcourt. British Journal of Education, Vol.2, No.3,* www.eajournals.org
- Suyanto, Kasihani K.E. (2007) *English for Young Learners*. Jakarta: Bumi Aksara, Tatge. http://www.ehow.com/list_7442984_types-flash-cards.html